

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
SISWA SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AINA ULFAH SYAHPUTRA

NIM. 160213049

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
SISWA SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

Aina Ulfah Syahputra

NIM. 160213049

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Tarmizi Ninoersy, M. Ed.
NIP. 197908192006041003

Pembimbing II,



Evi Zuhara, M. Pd.
NIP. 198903122020122016

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
SISWA SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

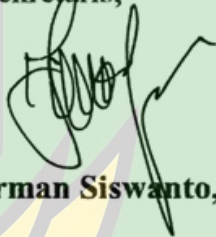
Jum'at, 16 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Tarmizi Ninoersy, M. Ed.
NIP. 197908192006041003


Irman Siswanto, S. Pd. I

Penguji I,

Penguji II,


Evi Zuhara, M. Pd.
NIP. 198903122020122016


Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed.
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saifuddin Mulia, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1978010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aina Ulfah Syahputra
NIM : 160213049
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif
Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Aina Ulfah Syahputra
NIM. 160213049

ABSTRAK

Nama : Aina Ulfah Syahputra
NIM : 160213049
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
Tanggal Sidang : 16 Desember 2022
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dr. Tarmizi Ninoersy, M. Ed.
Pembimbing II : Evi Zuhara, M. Pd.
Kata Kunci : Teman Sebaya, Siswa SMA, Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan mengkonsumsi barang tidak berdasarkan kebutuhan tetapi untuk keinginan dan kepuasan semata. Salah satu permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya menunjukkan siswa terpengaruh terhadap teman sebaya yang membeli barang bermacam-macam merk untuk menunjukkan agar tidak kalah dari temannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, faktor-faktor yang menyebabkan siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya berperilaku konsumtif dan upaya Guru BK terhadap perilaku konsumtif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian siswa kelas X IIS 1 dengan objek yang diteliti sejumlah 8 siswa. Teknik pengambilan menggunakan *Systematic Random Sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu gambaran perilaku konsumtif pada siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya merujuk pada siswa sering berbelanja secara terus menerus, memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap suatu barang, ketidakmampuan menyeleksi barang yang dibutuhkan, belanja berlebihan. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif pada siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yakni gaya hidup, iklan, idola.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada peneliti, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini, dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.**

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan karya ilmiah ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

2. Muslima, M. Ed, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
3. Dr. Tarmizi Ninoersy, M. Ed, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
4. Evi Zuhara, M. Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
6. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Drs. Agus Syahputra beserta Ibunda tersayang Amnah, S. Pd, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.
7. Adikku Rika Rahmah Syahputra, yang selalu menyemangati dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia- Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal'Alamin

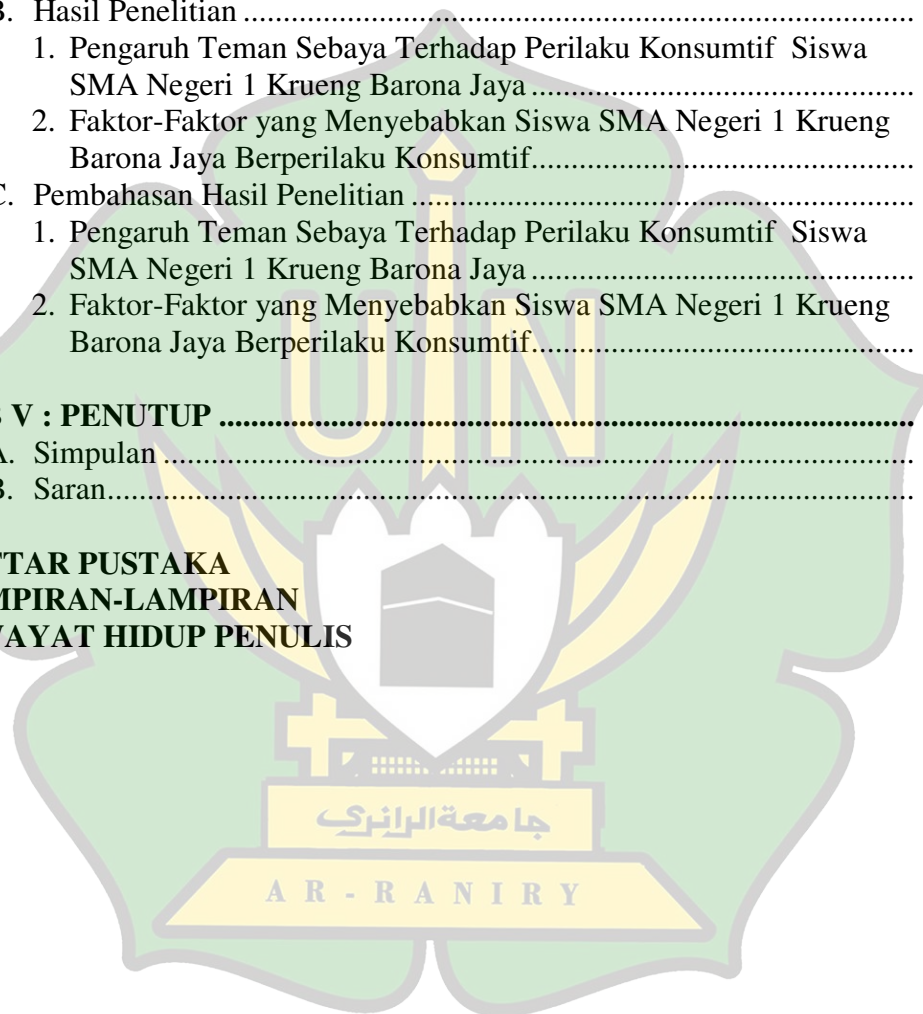
Banda Aceh, 16 Desember 2022
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Teman Sebaya	9
1. Pengertian Teman Sebaya	9
2. Fungsi Teman Sebaya	10
3. Dampak Positif Dan Negatif Teman Sebaya.....	12
4. Jenis-Jenis Kelompok Teman Sebaya	14
5. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya.....	14
6. Indikator Teman Sebaya.....	15
7. Peran Teman Sebaya	16
8. Manfaat Hubungan Teman Sebaya	17
9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Teman Sebaya	18
10. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Diterima atau Ditolak Dengan Teman Sebaya.....	19
B. Perilaku Konsumtif	20
1. Pengertian Perilaku Konsumtif.....	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif	21
3. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif	24
4. Indikator Perilaku Konsumtif	26
5. Larangan Perilaku Konsumtif Dalam Islam	28
6. Dampak Positif dan Negatif Perilaku Konsumtif	29
7. Dimensi Perilaku Konsumtif	30
8. Ciri-ciri Perilaku Konsumtif.....	31
9. Bentuk-bentuk Perilaku Konsumtif	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Subjek dan Objek Penelitian	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Analisis Data	37
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	42
1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya	42
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Berperilaku Konsumtif.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya	49
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Berperilaku Konsumtif.....	53
BAB V : PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya	35
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing/SK.....	61
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	62
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA Negeri 1Krueng Barona Jaya	63
Lampiran 4: Hasil <i>Judgement</i> Instrumen	64
Lampiran 5: Pedoman Wawancara	66
Lampiran 6: Foto Kegiatan	68
Lampiran 7: Riwayat Hidup Penulis	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sering membelanjakan uangnya untuk membeli keperluan penunjang penampilan diri, karena siswa ingin diakui dengan berusaha mengikuti tren yang ada di lingkungan teman sebaya.¹ Siswa berperilaku konsumtif karena siswa cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok sebaya agar diterima dengan baik dikelompok. Harusnya siswa membangun hubungan pertemanan yang baik agar dapat menunjang prestasi belajarnya. Dengan belajar kelompok atau saling mengingatkan apabila teman melanggar peraturan sekolah. Namun fenomena yang terjadi di kalangan siswa yaitu melakukan berbagai cara untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang menyebabkan siswa berusaha untuk mengikuti beberapa barang atau pakaian yang sedang populer.

Perilaku konsumtif adalah perilaku tidak lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam perilaku konsumtif terdapat kebutuhan dan keinginan yang belum terpenuhi atau terpuaskan. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan yang utama melainkan kebutuhan yang hanya sekedar mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, tanpa memedulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak.²

Perilaku konsumtif bertujuan untuk mencapai kepuasan semata. Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan yang utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi

¹ Dian Chrisnawati dan Sri Muliati Abdullah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian”, *Jurnal Spirits*, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 2.

² Basu Swastha dan Hani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPEE, 2017), h. 107.

hanya sekedar mengikuti yang sedang populer, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memedulikan apakah memang dibutuhkan apa tidak. Sehingga individu ingin menunjukkan bahwa individu dapat mengikuti yang sedang populer.³

Dampak positif dari perilaku konsumtif menciptakan pasar bagi produsen, sehingga produsen dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak, termotivasi untuk meningkatkan pendapatan agar dapat memproduksi dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih baik kualitasnya.⁴ Apabila produsen meningkatkan produksi, maka dapat menambah lapangan pekerjaan. Menjadikan diri lebih percaya diri dan mengenal banyak teman. Siswa mengaku pergaulan sangat bagus dalam menemukan teman yang sesuai.

Dampak negatif perilaku konsumtif yakni mengurangi kesempatan untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Kecemburuan sosial muncul karena siswa akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang murah atau mahal, barang diperlukan atau tidak.⁵

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya banyak siswa yang terpengaruh terhadap teman sebaya yang membeli barang seperti lipstik. Terjadi peristiwa di mana ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah siswa membawa lipstik beragam merek. Semua dilakukan

³ Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

⁴ Fitriani, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa Di SMA YLPI Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 8, No. 1, (2020), h. 2.

⁵ Nur Fitriyani, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 1, (2019), h. 58.

siswa untuk menunjukkan agar tidak kalah dari temannya. Dalam lingkungan sekolah siswa tidak boleh menggunakan lipstik dalam peraturan sekolah. Penyebab perilaku konsumtif adanya pengaruh gaya hidup siswa.

Pada masa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang dewasa sedangkan pada masa remaja banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran aktif dalam mempengaruhi perkembangan remaja termasuk perkembangan emosi remaja baik dalam memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi remaja. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama pergaulan teman sebaya ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Santrock yang menyebutkan relasi yang baik di antara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Remaja mendapatkan informasi yang tidak siswa dapatkan di keluarga, remaja dapat menjadikan teman sebaya sebagai tolak ukur untuk bertindak apakah benar atau salah. Remaja mendapatkan umpan balik dari berbagai hal ketika bersama teman sebayanya di mana kebanyakan siswa cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebayanya.⁶

Tujuan teman sebaya menjadikan individu merasa lebih aman karena teman sebaya melindungi individu dari apapun yang membahayakan individu. Sebuah pertemanan selalu ada dalam suka maupun duka, menghormati, dan menghargai teman sebaya. Siswa dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan

⁶ Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 21.

menjalin keakraban, siswa mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan mendapatkan rasa kebersamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Marlina Sulistyawati yang berjudul *Pengaruh Teman Sebaya, Penggunaan Media Sosial, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Jurusan IPS di SMA Kesatrian 1 Semarang*. Penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada siswa jurusan IPS di SMA Kesatrian 1 Semarang. Artinya semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif karena teman sebaya memiliki pengaruh dalam membuat keputusan pembelian.⁷

Nahda Dahlan yang berjudul *Pengaruh Media Sosial Instagram, Kelompok Teman Sebaya dan Lifestyle Terhadap Berperilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kelompok teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, didapatkan mahasiswa cenderung membentuk sekumpulan atau sekelompok teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam adanya kebutuhan sosial, kesamaan hobi atau kegemaran, kesamaan sikap dan perilaku. Pada dasarnya mahasiswa mudah terpengaruh dan cenderung mengikuti yang sama agar diterima dengan baik di kelompok sebayanya misalnya dalam berpakaian atau membeli produk *fashion*. Ada yang akan menjadi masalah apabila mahasiswa tidak mengikuti perkembangan yang terjadi dikelompoknya, sehingga mahasiswa akan melakukan berbagai cara dalam memenuhi dengan salah satu

⁷ Indri Marlina Sulistyawati, *Pengaruh Teman Sebaya, Penggunaan Media Sosial, dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Jurusan IPS di SMA Kesatrian 1 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), h. 107.

cara yang dapat dilakukan adalah rela melakukan kegiatan konsumsi yang berlebihan agar terlihat *stylist* serta memiliki gaya hidup yang tinggi.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa kesamaan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perilaku konsumtif. Namun, terdapat perbedaan semakin banyak pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Peneliti menyimpulkan, masalah perilaku konsumtif yang salah yang dihadapi siswa di sekolah, diperlukan upaya penanggulangannya agar siswa dapat mencegah perilaku konsumtif. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengetahui lebih lanjut mengenai *“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya?
2. Apa Saja Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Berperilaku Konsumtif?

⁸ Nahda Dahlan, *Pengaruh Media Sosial Instagram, Kelompok Teman Sebaya Dan Lifestyle Terhadap Berperilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), h. 78.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Berperilaku Konsumtif.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau panduan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru BK

Memberikan penilaian terhadap guru berkaitan dengan pembelajaran tentang perilaku hidup yang baik dan tidak konsumtif.

- b. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah berkaitan dengan pendapatan orang tua dengan perilaku konsumtif pada siswa

c. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa dalam perilaku yang baik terutama berhubungan dengan pembelian suatu produk agar dapat lebih mengutamakan kebutuhan yang menjadi prioritas utama bukan berdasarkan keinginan, sehingga siswa tidak berperilaku konsumtif.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah, khususnya mengenai perilaku konsumtif pada siswa.

E. Definisi Operasional

1. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi di antara kelompoknya, selain anggotanya juga memiliki persamaan sekolah, hobi, minat.⁹

Menurut peneliti teman sebaya adalah anak-anak yang memiliki usia setara, seorang individu yang saling berkomunikasi dan berhubungan dengan individu yang lainnya seperti anak-anak yang berkelompok dalam sosialnya.

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang

⁹ Dewi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 30.

lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat kesenangan semata.¹⁰

Menurut peneliti perilaku konsumtif adalah perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi sesuatu tanpa batas di mana individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan.



¹⁰ Kadeni dan Ninik Srijani, “Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”, *Equilibrium*, Vol. 6, No.1, (2018), h. 66.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Peer group berasal dari bahasa Inggris mempunyai arti kelompok teman sebaya. Secara sosiologis, kelompok adalah sekumpulan orang yang saling berhubungan dan saling interaksi, sampai tumbuh perasaan bersama.¹¹ Teman sebaya yaitu anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama. Nawar menjelaskan teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi.¹² Kelompok berarti kumpulan orang-orang yang saling berinteraksi sehingga mengakibatkan munculnya perasaan ingin selalu bersama-sama dan perasaan solidaritas. Menurut Santrock, teman sebaya merupakan anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.¹³ Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mana berpengaruh penting pada perkembangan peserta didik. Tetapi pengaruhnya paling terlihat pada masa perkembangan pada usia anak-anak dan remaja.¹⁴

Dasar kemungkinan terbentuknya kelompok teman sebaya adalah sebab anak lebih mengutamakan kegiatan yang dilakukan secara bersama seperti bercengkerama, bepergian, pergi kesekolah, melucu, bermain maupun

¹¹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), h. 64.

¹² Endang Mei Yunalia, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 19.

¹³ Sulistiyowati, *Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*, (Purwakarta: Universitas Muhammadiyah Purwakarta, 2017), h. 8.

¹⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 139.

mendengarkan musik. Selain disebabkan oleh lingkungan rumah yang sama, sekolah sama, hingga kegiatan di masyarakat yang diikuti sama. Maka anak dengan sadar maupun tidak disadari akan membentuk suatu kelompok dengan temannya yang memiliki berbagai persamaan. Siswa membentuk kelompok dengan aturan-aturan tertentu dan mempunyai anggota inti. Dan setiap anggotanya harus berpartisipasi dalam aktivitas kelompoknya.¹⁵

Menurut peneliti teman sebaya adalah orang-orang yang memiliki kurang lebih kesamaan dan juga mempunyai kedekatan yang hampir mirip seperti keluarga namun berbeda keturunan, memiliki kecenderungan dalam meniru. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengaku pada kesenangan yang dirasakan kepedulian serta memberi bantuan agar hubungan dapat terjalin lebih akrab.

2. Fungsi Teman Sebaya

Ketika masa kanak-kanak awal, hubungan dengan teman sebaya makin meningkat dan menghabiskan banyak waktunya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan pembanding di luar lingkungan keluarga. Melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau lebih kurang) dibanding teman sebayanya.¹⁶ Fungsi kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan-balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 185.

¹⁶ Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 220.

Remaja mempelajari bahwa apa yang remaja lakukan lebih baik atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.¹⁷

Menurut Santrock sebagaimana dikutip Desmita, menyebutkan enam fungsi penting dari pertemanan, yaitu:

- 1) Sebagai teman (*companionship*), di mana teman memberi anak seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan bersama.¹⁸
- 2) Sebagai pendorong (*stimulation*), di mana pertemanan memberikan pada anak informasi informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
- 3) Sebagai pendukung fisik (*physical support*), di mana pertemanan memberi waktu, kemampuan kemampuan dan pertolongan.
- 4) Sebagai pendukung ego (*ego support*), di mana pertemanan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang mampu, menarik, dan berharga.
- 5) Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), di mana pertemanan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berhubungan dengan orang lain, dan apakah anak melakukan sesuai dengan baik.¹⁹
- 6) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*), di mana pertemanan memberi anak-anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling

¹⁷ Santrock, *Perkembangan Remaja*. . . , h. 55.

¹⁸ Santrock, *Perkembangan Remaja* . . . , h. 219-220.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 193-195.

mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.²⁰

3. Dampak Positif Dan Negatif Teman Sebaya

a) Dampak positif teman sebaya

- 1) Mengontrol tindakan-tindakan yang tidak terkendali. Melalui interaksi dengan teman sebaya, seorang remaja dapat belajar bagaimana cara menyelesaikan konflik-konflik dengan langkah yang baik, tidak menyelesaikannya dengan langkah yang agresif.
- 2) Mendapatkan dukungan emosional, sosial dan menjadikan anak lebih mandiri. *Peer group* akan memberikan motivasi kepada seorang remaja untuk berperan dan bertanggung jawab atas posisinya sebagai anggota kelompok. Motivasi yang didapatkan anak melalui *peer group*nya akan mengakibatkan ketergantungan seorang remaja terhadap keluarganya menjadi berkurang.
- 3) Mengembangkan kecakapan sosial, mengasah anak untuk berpikir logis, serta sebagai sarana belajar mengekspresikan perasaan-perasaan dengan proses yang matang. Melalui interaksi dan saling tukar pendapat dengan *peer group*, anak belajar mengungkapkan ide, perasaan, keinginan serta dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.²¹

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. . . , h. 227–228.

²¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. . . , h. 220–221.

4) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya para orangtua mengajarkan kepada anak tentang apa yang benar dan apa yang salah. Sedangkan dalam peer groupnya, anak mencoba mempertimbangkan segala sesuatu berdasarkan dirinya sendiri. Nilai-nilai yang dimiliki anak dan nilai-nilai yang dimiliki oleh teman sebayanya akan dipertimbangkan olehnya, sehingga anak dapat memutuskan langkah apa yang harus diambil. Proses pertimbangan tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir logis.²²

b) Dampak negatif teman sebaya

- 1) Kelompok teman sebaya mendorong untuk bersikap diskriminatif terhadap anak yang bukan dalam anggotanya, sehingga menimbulkan sikap yang kurang adil.
- 2) Tak jarang timbul rasa iri dari anggota peer group yang berasal dari keluarga kurang mampu terhadap temannya yang berasal dari keluarga mampu.
- 3) Solidaritas yang tinggi terhadap peer group kadang dapat memicu perselisihan dengan orang tua dan kerabat lainnya.
- 4) Mendorong anggotanya untuk menyamakan pola kehidupan dengan anggota yang berlatarbelakang sama, sehingga sulit menyesuaikan dengan teman yang berbeda latar belakang.²³

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan*. . . , h. 224.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 396.

4. Jenis-Jenis Kelompok Teman Sebaya

- a) Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya dibentuk, diatur dan dipimpin oleh anak. Yang termasuk kepada kelompok sebaya yang informal misalnya: kelompok permainan, gang dan klik. Di dalam kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok orang dewasa dikeluarkan.²⁴
- b) Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingan, partisipasi, atau pengarahan dari orang dewasa. Apalagi bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Yang termasuk kelompok sebaya formal misalnya: kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi mahasiswa.²⁵

5. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya

- 1) Tidak mempunyai struktur yang jelas, karena kelompok teman sebaya bersifat spontan, anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara kelompok yang dianggap sebagai pemimpin.²⁶
- 2) Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas dan terbentuk secara spontan, maka kelompok tidak bertahan lama, kalau ada anggota kelompok

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*. . . , h. 195.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*. . . , h. 225.

²⁶ Soegeng Santosa, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018),

yang merasa keinginannya tidak cocok maka siswa akan memisahkan diri dari kelompoknya.

- 3) Teman Sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, di dalam keluarga tidak akan mendapatkan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di dalam kelompok sebaya. Maka siswa yang masuk dalam kelompok akan mempunyai kebiasaan yang lain selain di dalam keluarganya.²⁷
- 4) Anggotanya adalah individu yang sebaya kelompok terbentuk karena adanya kesamaan pendapat, umur, dan kedewasaan.²⁸

6. Indikator Teman Sebaya

- a. Teman sebagai pengganti keluarga, anak remaja lebih bergantung pada teman-teman siswa dari pada dengan orang tua siswa untuk memuaskan kebutuhan pertemanan, perasaan berharga, dan kasih sayang.²⁹
- b. Belajar memecahkan masalah, siswa saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak dapat siswa ceritakan pada orang tua maupun guru. Dalam teman sebaya, siswa dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Karena dalam teman sebaya siswa dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok, siswa saling tergantung satu sama lainnya.³⁰
- c. Menjadi teman belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kelompok teman sebaya adalah keinginan atau aktifitas yang sama, tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan

²⁷ Ahmad Asrori, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Laporan Penelitian*, (Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret, 2019), h. 36.

²⁸ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 83.

²⁹ Santrock, *Perkembangan Remaja*. . . , h. 205.

³⁰ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*. . . , h. 79.

berpartisipasi dalam organisasi yang sama. Salah satu bentuk kegiatan bersama di lingkungan sekolah adalah belajar bersama sehingga teman sebaya akan menjadi teman belajar.

- d. Meningkatkan harga diri siswa, salah satu fungsi positif teman sebaya adalah meningkatkan harga diri seseorang. Menjadi seseorang yang disukai oleh sejumlah besar teman sebayanya membuat siswa merasa senang tentang dirinya

7. Peran Teman Sebaya

- a. Pertemanan mengajarkan siswa mengenai cara berkomunikasi satu sama lain, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola masalah dengan baik.
- b. Pertemanan memungkinkan siswa untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena siswa biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan siswa lainnya.
- c. Pertemanan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Siswa menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri sekumpulan individu, tetapi mencakup adanya peran-peran, partisipasi kolektif, dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok.³¹

³¹ Mirta Sari, *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'arif Singosaren Ponorogo*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), h. 24-25.

8. Manfaat Hubungan Teman Sebaya

Dalam hubungan dengan teman sebaya, siswa dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, siswa mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan siswa mendapatkan rasa kebersamaan. Siswa termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Siswa mempelajari keterampilan, kepemimpinan, berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan menaati peraturan.³²

Sahabat memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari keterampilan-keterampilan, sahabat mengajarkan pada siswa mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerjasama dan mengelola konflik dengan baik, persahabatan memungkinkan siswa untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena siswa biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan siswa lain dan persahabatan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok.

Manfaat hubungan teman sebaya adalah mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin komunikasi satu sama lain, meningkatkan dan mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta dapat termotivasi untuk berprestasi. Hubungan teman sebaya dapat memberikan rasa identitas pada siswa serta mempelajari kebudayaan yang berbeda dari teman sebaya yang berasal dari daerah yang berbeda.³³

³² Nuryanti dan Lusi, *Psikologi Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2018), h. 68.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. . . , h. 227.

9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Faktor yang mempengaruhi teman sebaya, diantaranya sebagai berikut:

a. Kesamaan

Usia Siswa yang memiliki kesamaan usia dengan siswa lain akan memiliki kesamaan dalam minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang siswa lakukan. Memungkinkan siswa untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

b. Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai peran dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, apabila siswa berada dalam lapangan terbuka, siswa akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif. Siswa bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, siswa akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

c. Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Siswa akan lebih merasa canggung apabila diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, apabila siswa diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

d. Ukuran Kelompok

Jumlah siswa yang saling berinteraksi dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah siswa yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam

kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki siswa, yang berarti semakin pandai seorang siswa dalam membantu siswa lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, persepsi siswa lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian siswa cenderung menunjuk sebagai pemimpin dalam kelompoknya.³⁴

10. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Diterima atau Ditolak Dengan Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kenyataan adanya siswa yang diterima ataupun ditolak teman sebayanya. Faktor-faktor yang menyebabkan diterima atau ditolaknya seorang siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu:

- a. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa diterima oleh teman sebayanya, meliputi:
 - 1) Penampilan dan perbuatan, berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
 - 2) Kemampuan berfikir, mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok.
 - 3) Sikap, sifat, dan perasaan, bersikap sopan, peduli, terhadap orang lain, penyabar dan tidak ego.

³⁴ Cony Semiawan, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud, 2018), h. 165-166.

4) Pribadi, bertanggung jawab dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.³⁵

b. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa di tolak oleh teman sebayanya, meliputi:

- 1) Penampilan dan perbuatan, sering menentang, pemalu, dan senang menyendiri.
- 2) Kemampuan berfikir, malas
- 3) Sikap dan sifat, egosentris, suka melanggar peraturan dan suka menguasai siswa lain.³⁶

B. Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan membeli produk atau jasa tertentu untuk memperoleh kesenangan atau hanya perasaan emosi.³⁷ Konsumtif menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.³⁸ Pengertian perilaku konsumtif sejalan dengan pendapat Dahlan yang mengatakan perilaku konsumtif ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan

³⁵ M Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2017), h. 54.

³⁶ Hasman, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 23.

³⁷ Yuniarti, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 32.

³⁸ Elly Syarifah, *Meraup Keuntungan dari Pasar Remaja: Aneka Bisnis untuk Pasar Remaja*, (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2019), h. 14.

kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.³⁹

Perilaku konsumtif ditandai dengan tindakan membeli barang-barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan.⁴⁰ Seorang individu harus membuat keputusan untuk membeli sesuatu namun tidak mengetahui konsekuensi pilihan tindakannya yang lain. Contohnya mode pakaian wanita merupakan bagian dari siklus berkesinambungan yang memunculkan satu mode pakaian kemudian diganti oleh mode pakaian berikutnya. Model pakaian individu disesuaikan dengan respons pikiran orang lain.⁴¹

Menurut peneliti perilaku konsumtif merupakan individu yang melakukan konsumsi atau membeli secara berlebihan terhadap barang atau jasa, tidak rasional, secara ekonomi menimbulkan pemborosan, lebih mengutamakan kesenangan dari pada kebutuhan dan secara psikologis menimbulkan kecemasan dan rasa tidak aman.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

³⁹ Tiama Yustisi Sari, *Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Body Image pada Remaja Putri*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2019), h. 21.

⁴⁰ Eni Lestarina, "Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (2017), h. 4.

⁴¹ James, *Managemen*. . . , h. 315.

a. Faktor Internal

1) Faktor Psikologis, mempengaruhi siswa dalam bergaya hidup konsumtif, diantaranya:

- a) Persepsi merupakan proses yang dilalui siswa dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran mengenai sesuatu. Siswa akan bertindak dengan tindakannya yang dipengaruhi persepsinya.
- b) Pengetahuan atau pembelajaran adalah perubahan tingkah laku individual yang muncul dari pengalaman.
- c) Dorongan adalah rangsangan kuat internal yang menyebabkan adanya tindakan. Motivasi atau dorongan merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.
- d) Keyakinan yang merupakan pemikiran deskriptif yang dimiliki siswa mengenai sesuatu. Keyakinan siswa mungkin didasarkan pada pengetahuan, wawasan, keyakinan, dan mungkin emosional atau tidak.⁴²

2) Faktor Pribadi, dapat mempengaruhi siswa dalam bergaya hidup konsumtif, yaitu:

- a) Umur dan tahapan daur hidup siswa akan mengubah barang dan jasa yang siswa beli selama masa hidupnya. Suka dalam mengkonsumsi sesuatu seperti makanan dan pakaian akan berhubungan dengan umur siswa.

⁴² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2019), h. 252.

- b) Situasi ekonomi siswa akan mempengaruhi pilihan produk. Pemasar produk yang peka terhadap situasi ekonomi cenderung mengamati pendapatan pribadi, tabungan, dan tingkat minat.
- c) Gaya hidup merupakan siswa yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian siswa.
- d) Kepribadian dan konsep diri, kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi untuk yang menyebabkan respons yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan dirinya sendiri.⁴³

b. Faktor Eksternal/Lingkungan

- 1) Kebudayaan, faktor budaya merupakan sekelompok nilai-nilai sosial yang diterima masyarakat secara menyeluruh dan tersebar kepada anggota - anggotanya melalui bahasa dan simbol-simbol.
- 2) Kelas sosial, adalah divisi masyarakat yang relatif permanen dan teratur dengan para anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan tingkah laku yang serupa. Kelas sosial tidak ditentukan oleh satu faktor (pendapatan), tetapi diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lainnya.
- 3) Anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pembeli. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen terpenting dalam masyarakat, dan telah menjalani penelitian mendalam.

⁴³ Jushermi, "Analisis Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 1, (2018), h. 4.

- 4) Kelompok sosial adalah dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai sasaran individu atau bersama. Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil.⁴⁴

3. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif

Aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Lina & Rosyid adalah:

- a. Pembelian Impulsif (*impulsive buying*). Aspek menunjukkan seorang membeli semata-mata karena didasari hasrat keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak mempertimbangkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.⁴⁵
- b. Pemborosan (*wasteful buying*). Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.⁴⁶
- c. Mencari kesenangan (*non rational buying*). Suatu perilaku di mana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan.⁴⁷

Raymond menjelaskan ilmu tentang aspek-aspek gaya hidup hedonism adalah sebagai pengukuran *activit, interes, opinion*, sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁴ Supriyono, "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Individu dan Psikologis Terhadap Keputusan Konsumen Membeli di Indomaret", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 3, (2017), h. 46.

⁴⁵ Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung: Mujahid, 2017), h. 142-143.

⁴⁶ Raymond Tambunan, *Remaja dan Perilaku Konsumtif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 19.

⁴⁷ Indah Haryani dan Jhon Haryanto, "Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi", *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 1, (2019), h. 36.

⁴⁸ Raymond Tambunan, *Remaja dan . . .*, h. 23.

- a) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.

Remaja mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren di mata orang lain.

- b) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.

Remaja cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Remaja cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan apabila remaja mengidolakan publik figur produk.

- c) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Remaja mencoba produk karena percaya apa yang dikatakan oleh iklan dapat menambah kepercayaan diri.

- d) Mencoba lebih dari 2 produk sejenis (merek berbeda).

Remaja cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek lain dari produk sebelumnya remaja gunakan, meskipun produk belum habis dipakainya.

e) Kegiatan (Activities)

Berkaitan dengan pernyataan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang remaja lakukan untuk mengisi waktu luang, serta berbagai aktivitas lainnya.

f) Minat (Interest)

Minat berhubungan dengan kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen. Minat juga berkaitan dengan objek, peristiwa, atau topik yang menjadi perhatian khusus maupun terus-menerus bagi konsumen.

g) Pendapat (Opinion)

Pendapat merupakan pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

4. Indikator Perilaku Konsumtif

Sumartono menjelaskan secara operasional indikator perilaku konsumtif adalah:⁴⁹

a) Membeli produk karena hadiah.

Remaja membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan apabila membeli barang.

⁴⁹ Sumartono, *Terperangkap dalam. . .*, h. 119.

b) Membeli produk karena kemasannya menarik.

Konsumen remaja sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk dibungkus dengan rapi dan menarik.

c) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.

Konsumen remaja mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya remaja mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar remaja selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain. Remaja membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

d) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).

Konsumen remaja cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan yang dianggap paling mewah.

e) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.

Remaja mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren di mata orang lain.⁵⁰

⁵⁰ James F. Engel, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2018), h. 463.

- f) Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.

Remaja cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolakannya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Remaja juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan apabila mengidolakan publik figur.

- g) Munculnya penilaian membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Remaja akan tergolong untuk mencoba suatu produk karena remaja percaya apa yang dikatakan oleh iklan dapat menambah kepercayaan diri .

- h) Mencoba lebih dari 2 produk sejenis (merek berbeda).

Remaja akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek lain dari produk sebelumnya digunakan, meskipun produk belum habis dipakainya.⁵¹

5. Larangan Perilaku Konsumtif Dalam Islam

Perilaku manusia telah diatur agama islam dalam Al-Qur'an dan juga hadits tujuannya adalah supaya manusia tidak terjerumus kedalam yang buruk dan merugikan. Al-Qur'an dan hadist bersifat komprehensif dan universal, yang artinya mencakup segala bentuk kehidupan baik sosial maupun spiritual dan juga dapat diterapkan setiap waktu dan tempat. Dalam konsumtif pun, islam mengajarkan sangat moderat dan sederhana, tidak berlebihan, tidak boros, dan

⁵¹ Riyan Adiputra, "Gambaran Perilaku Konsumtif Terhadap Sepatu Pada Perempuan Dewasa Awal", *Jurnal Psibernetika*, Vol . 5, No. 2, (2017), h. 78-79.

tidak kekurangan karena pemborosan adalah saudara-saudara setan. Seperti yang tertera dalam Firman Allah SWT dibawah:



Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan sangat ingkar kepada Tuhannya”.⁵²

Perilaku konsumtif merupakan masalah psikologis yang dikenal dengan kecanduan belanja. Penderitanya tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan juga keinginan. Dalam agama Islam dalam berkonsumsi diterangkan yang barang baik haruslah halal, baik, bergizi, tidak kotor, tidak mengandung riba dan lainnya. Sedangkan dalam berkonsumsi tidak berlebih-lebihan, tidak juga bermewah-mewahan.⁵³

6. Dampak Positif dan Negatif Perilaku Konsumtif

a) Dampak Positif

- 1) Memberikan kepuasan terhadap konsumen, apabila konsumen sudah membelanjakan dan membeli suatu produk yang diinginkan maka konsumen akan memperoleh kepuasan terhadap dirinya.⁵⁴
- 2) Dapat memberikan keuntungan terhadap produsen, dengan adanya konsumen yang membeli produknya maka produsen akan memperoleh keuntungan. Perilaku konsumtif akan memudahkan produsen menjual produknya kepada konsumen yang berperilaku konsumtif sehingga

⁵² Q.S. Al-Isra, 17 : 27, h. 284.

⁵³ Imam Mukhtarom, *Pemahaman Yusuf Al-Qardawi Terhadap Hadist-hadist tentang Perilaku Konsumtif*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Klaijaga, 2020), h. 71.

⁵⁴ T Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), h. 52.

produsen akan memperoleh keuntungan.⁵⁵

- 3) Perilaku konsumtif akan mempercepat perputaran roda perekonomian dan akan menyebabkan investasi semakin cepat berkembang, akan membuat roda perekonomian semakin cepat.⁵⁶

b) Dampak Negatif

- 1) Pemborosan, berperilaku konsumtif akan cenderung lebih boros, misalnya berbelanja akan mementingkan keinginan daripada kebutuhan, dengan melihat produk-produk yang ditawarkan terlihat menarik akan membelinya tanpa melihat kegunaan barang dan jasa. Perilaku pemborosan.⁵⁷
- 2) Mengurangi kesempatan untuk menabung, akan menyebabkan seseorang selalu membelanjakan uangnya dan akan sulit untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung.⁵⁸
- 3) Tidak mempertimbangkan kebutuhan yang akan datang.

7. Dimensi Perilaku Konsumtif

- 1) Pemenuhan keinginan. Rasa puas pada manusia tidak berhenti pada satu titik saja, melainkan cenderung meningkat. Dalam mengkonsumsi suatu, manusia selalu ingin merasa lebih yang tujuannya untuk memenuhi rasa puasnya yang sebenarnya tidak ada kebutuhan akan barang. Akibatnya

⁵⁵ Deliarnov, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h.42.

⁵⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), h.25.

⁵⁷ Hidayah, *Perilaku Konsumtif dalam Membeli Produk Fashion pada Mahasiswa Putri di Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), h. 11.

⁵⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 59.

individu akan memiliki keinginan untuk membelanjakan uangnya dengan mengkonsumsi barang dan jasa secara terus menerus untuk memenuhi rasa puasnya.

- 2) Barang di luar jangkauan. Apabila manusia menjadi konsumtif, maka tindakan mengkonsumsinya menjadi komplusif dan tidak rasional lagi, individu selalu merasa belum lengkap dan mencari kepuasan akhir dengan mendapatkan barang-barang baru. Individu tidak lagi mencari kebutuhan dirinya dan kegunaan barang bagi dirinya.
- 3) Barang tidak produktif. Apabila pengkonsumsian barang menjadi berlebihan, maka kegunaan konsumsi menjadi tidak jelas, sehingga mengakibatkan barang atau produk menjadi tidak produktif.
- 4) Status. Perilaku individu dapat digolongkan sebagai konsumtif apabila memiliki barang-barang lebih karena pertimbangan status. Manusia mendapatkan barang-barang untuk dimilikinya. Tindakan konsumsi sendiri tidak lagi merupakan pengalaman yang berarti, manusiawi dan produktif.⁵⁹

8. Ciri-Ciri Perilaku Konsumtif

Donni Juni Priasa membedakan empat tipe perilaku konsumtif adalah:⁶⁰

a. Perilaku pembelian yang rumit

Memilih produk yang akan dibeli dan adanya perbedaan pandangan yang signifikan terhadap merek yang satu dengan merek yang lain. Konsumen menerapkan perilaku pembelian yang rumit apabila benar-benar terlibat dalam

⁵⁹ Verina Halim Dan Shasti Ayudya, "Perilaku Konsumtif Generation Y Untuk Produk Fashion", *Jurnal Bisnis Indonesia*, Vol. 4, No. 3, (2017), h. 376.

⁶⁰ Donni Juni Priasa, *Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), h. 468.

pembelian dan mempunyai pandangan yang berbeda antara merek yang satu dan yang lainnya sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Keterlibatan konsumen dalam tipe mencerminkan produk yang akan dibelinya merupakan produk yang mahal, jarang dibeli, dan sangat menonjolkan ekspresi diri.

b. Perilaku pembelian pengurangan ketidakcocokan

Perilaku pembelian dalam situasi yang bercirikan keterlibatan konsumen yang tinggi, tetapi sedikit perbedaan yang dirasakannya di antara merek-merek yang tersedia di pasar. Perilaku membeli yang mengurangi ketidakcocokan terjadi apabila konsumen terlibat dalam pembelian produk mahal, jarang tetapi hanya melihat sedikit perbedaan di antara merek-merek yang ada.

c. Perilaku pembelian karena kebiasaan

Perilaku pembelian dalam situasi yang bercirikan keterlibatan konsumen yang rendah dan sedikit perbedaan yang dirasakan di antara merek-merek yang ada. Perilaku membeli karena kebiasaan terjadi dalam kondisi keterlibatan konsumen yang rendah dan kecilnya perbedaan antar merek.

d. Perilaku pembelian yang mencari variasi

Perilaku pembelian konsumen dalam situasi yang bercirikan rendahnya keterlibatan konsumen, tetapi perbedaan di antara merek yang dianggap besar. Konsumen menerapkan perilaku membeli yang mencari variasi dalam situasi yang bercirikan rendahnya keterlibatan konsumen, tetapi perbedaan merek dianggap cukup berarti. Konsumen sering mengganti merek.

9. Bentuk-Bentuk Perilaku Konsumtif

Tambunan berpendapat dua bentuk mendasar dalam perilaku konsumtif, yaitu:⁶¹

- a) Adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan.

Menimbulkan pemborosan dan bahkan inefisiensi biaya, apalagi remaja akhir yang belum berpenghasilan sendiri. Pemborosan terjadi karena perilaku konsumtif yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku hanya berdasarkan pada keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

- b) Perilaku dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata

Kebutuhan yang dipenuhi bukan merupakan kebutuhan utama melainkan kebutuhan yang dipenuhi hanya mengikuti arus mode, ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial tanpa memperdulikan apakah memang dibutuhkan atau tidak. Padahal justru menimbulkan perilaku konsumtif. Rasa cemas timbul karena merasa harus tetap mengikuti perkembangan dan tidak ingin dibilang ketinggalan. Mengikuti mode terjadi di kalangan remaja

⁶¹ Asti Asri, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babela", *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1, No. 1, (2017), h.79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan cenderung menggunakan analisis, tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁶² Kualitatif digunakan untuk menganalisis data tidak berstandarkan pada data statistik. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Deskriptif adalah jenis penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶³

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangat diperlukan. Dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan pemberi tindakan. Sebagai instrumen kunci penelitian, artinya peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap objek penelitian secara aktif.⁶⁴

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

⁶² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 166.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 11.

⁶⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 79.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu benda atau orang yang dianggap paling mendukung dalam proses penyempurnaan sebuah penelitian. Subjek dan objek ditentukan dengan teknik *Systematic Random Sampling*. *Systematic Random Sampling* merupakan cara pengambilan sampel, dengan cara sampel pertama ditentukan secara acak, sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval tertentu.

Subjek dan objek dipilih dengan suatu jarak interval dan dimulai secara random dan selanjutnya dipilih sampelnya pada setiap jarak interval tertentu. Jarak interval ditentukan dengan angka kelipatan atau dapat menggunakan urutan abjad.⁶⁵ Pengambilan subjek penelitian dengan cara mengundi nama dari 4 kelas yang telah ditulis pada kertas, digulung dan dimasukkan kedalam wadah, cara yang dilakukan dengan mengundi 4 kelas akan dijadikan sebagai subjek, kemudian nama kelas yang terpilih yaitu kelas X IIS 1 yang berjumlah 24 siswa. Peneliti melakukan jarak interval untuk menentukan objek, ditentukan dengan angka kelipatan 3 berdasarkan urutan nomor absen yaitu 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21 dan 24.

Tabel 3. 1
Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

No	Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1.	X MIA 1	6	15	21
2.	X MIA 2	6	13	19
3.	X IIS 1	11	13	24
4.	X IIS 2	12	8	20

(Sumber: Data Sekolah 2022)

⁶⁵ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Salemba Medika, 2019), h. 94.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dilakukan oleh seorang peneliti. Instrument observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian. Sehingga mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkapkan penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.⁶⁶

2. Wawancara

Susan Sainback mengemukakan, wawancara merupakan suatu cara mengetahui yang lebih mendalam tentang partisipan dalam situasi dan fenomena yang terjadi, tidak biasa ditemukan melalui observasi. Menurut Moleong Lexy J. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁷ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur karena dalam pelaksanaannya, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*. . . , h. 186.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*. . . , h. 186.

besar mengenai yang akan ditanyakan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain).⁶⁸ Dalam penelitian penulis mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen seperti, buku-buku, hasil penelitian maupun jurnal-jurnal, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu penelitian dengan cara pengumpulan informasi dari subjek-subjek yang bersangkutan dan yang dianggap mendukung penelitian peneliti. Penelitian lapangan yakni penelitian yang dilaksanakan dengan cara bertemu langsung kelapangan tujuannya untuk mendapatkan data-data yang diinginkan.

G. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menyusun kedalam pola serta memilih

⁶⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 272.

yang penting, akan dianalisis dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah.⁶⁹

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada yang penting, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpulkan kembali lalu dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data

Suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁷⁰

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan dan alur sebab akibat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mengalami

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 247.

⁷⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa: CV Jejak, 2018), h. 248-249.

perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif mengungkapkan kebenaran secara objektif adalah suatu keharusan, keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas.⁷¹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian menggunakan beberapa teknik pengujian.

1. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷² Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷³

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*. . ., h. 324.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian*. . ., h. 271.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian*. . ., h. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya terletak di desa Meunasah Manyang. Desa Meunasah Manyang merupakan desa yang menjadi salah satu Kampung KB yang terpilih dari 12 desa yang ada di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Tata Pemerintahan di desa Meunasah Manyang terbagi ke dalam 4 dusun yaitu Dusun Mangga Gadung, Dusun Pisang Raja, Dusun Kelapa Gading dan Dusun Kayu Jati. Lokasi SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya terletak di Jalan T. Iskandar Km. 5 Desa Meunasah Manyang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Jarak yang ditempuh menuju SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya 4,8 km perjalanan dari Jalan Lingkar Kampus UIN Darussalam. Meskipun sedikit jauh dari Jalan Lingkar Kampus UIN Darussalam namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dapat dikategorikan ramai. Lokasi SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya memiliki luas 3,6 hektar meliputi pembangunan ruang kelas, perpustakaan, ruangaboratorium, ruang kepala, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan olahraga, mushalla, kantin, ruang UKS, toilet siswa dan guru.

Sejatinya SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana prasarana pendidik yang memadai
2. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas

3. Mengembangkan kegiatan yang bernuasa islami
4. Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien
5. Mengembangkan aktivitas berdasarkan pengembangan diri sesuai potensinya
6. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak
7. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, siswa dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing
8. Mewujudkan peningkatan kualitas kelulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi hingga mencapai 100%.
9. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.

Visi SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya adalah terwujudnya peserta didik yang berkualitas unggul, beriman, taqwa, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.⁷⁴ Sedangkan Misi SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
2. Meningkatkan kualitas lulusan berdaya saling tinggi
3. Memupuk rasa cinta terhadap agama dan akhlak mulia

⁷⁴ Marzuki, S. Pd, Kepala SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, Profil SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, November, 2022.

4. Meningkatkan keterampilan dan kerjasama melalui kegiatan prakarya dan kewirausahaan
5. Menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya daerah dan nasional
6. Melaksanakan kegiatan berwawasan lingkungan

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Hasil wawancara teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dilaksanakan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Memiliki 8 responden yang diawali dengan pertanyaan pertama yakni:

- 1) “Apakah anda memberikan semangat apabila teman anda mengalami masalah? Alasannya!” Siswa menyampaikan *“benar disaat teman saya mengalami masalah saya selalu memberikan semangat agar tidak terganggu dalam proses pembelajaran”*. Artinya ketika teman sebaya mengalami masalah, dukungan orang-orang terdekat sangatlah diperlukan tidak hanya secara fisik, dukungan secara emosional juga dibutuhkan karena dengan diberikan dukungan dapat membangkitkan semangatnya.
- 2) “Apabila anda berbuat salah, apakah teman anda mengingatkan anda? Berikan contohnya!” Siswa menyampaikan *“benar contohnya disaat saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah, teman akan mengingatkan bahwa perbuatan yang saya lakukan salah”*.⁷⁵ Dapat dijelaskan teman sebaya

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial MF, Tanggal 16 November 2022

memiliki karakter yang berbeda-beda disaat seorang teman melakukan perbuatan yang salah.

- 3) “Apabila anda mempunyai masalah pribadi, apakah anda ceritakan dengan teman sebaya? Mengapa!” Siswa menyampaikan *“benar, agar mendapatkan solusi yang terbaik apabila saya menceritakan dengan teman sebaya”*. Maknanya siswa lebih merasa nyaman apabila menceritakan masalah pribadi yang tidak ingin diketahui oleh orang lain kepada teman sebaya sehingga mendapatkan solusi terbaik.
- 4) “Apakah anda suka membantu teman yang membutuhkan bantuan? Mengapa!” Siswa menyampaikan *“benar tetapi saya membantu teman apabila teman dekat yang membutuhkan bantuan”*.⁷⁶ Peneliti menyimpulkan masa remaja memiliki banyak teman tetapi tidak semua teman sebaya suka membantu apabila membutuhkan bantuan.
- 5) “Apakah teman sebaya anda menjadi teman belajar? Alasannya!” Siswa menyampaikan *“benar teman sebaya menjadi teman belajar karena disaat waktu belajar kami belajar dan disaat waktu senggang kami bermain”*. Maknanya dalam teman sebaya harus dapat membedakan disaat waktu belajar dan disaat waktu bermain sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia.
- 6) “Apakah teman sebaya anda membimbing anda cara belajar yang baik? Contohnya!” Siswa menyampaikan *“benar ketika saya kurang baik dalam belajar, teman membimbing cara belajar yang baik contohnya disaat saya*

⁷⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial F, Tanggal 17 November 2022

tidak mengerti suatu pelajaran teman akan membimbing".⁷⁷ Maknanya dibangku sekolah masa yang menyenangkan apabila memiliki teman sebaya yang membimbing cara belajar yang baik sehingga dapat termotivasi untuk lebih rajin dalam menuntut ilmu.

- 7) "Apakah anda bersungguh-sungguh dalam belajar agar disukai banyak teman? Mengapa?" Siswa menyampaikan "*tidak belajar bersungguh sungguh akan menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat masuk ke universitas yang saya inginkan*". Artinya belajar bersungguh-sungguh tidak hanya mendapatkan wawasan yang luas tetapi juga akan mewujudkan citacita untuk masuk ke universitas yang diinginkan.
- 8) "Apakah teman sebaya anda memuji anda ketika anda memperoleh prestasi yang baik? Berikan contohnya!" Siswa menyampaikan "*benar disaat saya mendapatkan prestasi teman sebaya memberikan pujian sehingga lebih semangat untuk memperoleh prestasi yang lainnya*".⁷⁸ Maknanya kalimat pujian akan membangkitkan semangat kepada seseorang yang memperoleh prestasi sehingga jerih payahnya menjadi kebanggaan untuk diri sendiri dan teman sebaya.
- 9) "Apakah anda membeli barang karena mendapatkan hadiah? Alasannya!" Siswa menyampaikan "*benar karena menurut saya membeli barang dengan mendapatkan hadiah merupakan sebuah keberuntungan*". Maknanya hadiah yang diperoleh tidak semua konsumen berhak mendapatkannya dengan kata

⁷⁷ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial M, Tanggal 18 November 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial SSA, Tanggal 19 November 2022

lain ada yang mendapatkan hadiah dan ada juga yang tidak walaupun konsumen tidak membutuhkan barang yang dibeli hanya karena ingin mendapatkan hadiah.

- 10) “Apakah anda membeli makanan karena kemasannya menarik? Mengapa!”

Siswa menyampaikan *“benar apabila kemasannya menarik tentu isi makanan juga lezat”*.⁷⁹ Peneliti menyimpulkan suatu makanan apabila kemasannya bagus akan menarik pembeli untuk mencoba membeli makanan karena banyak makanan dengan kemasan menarik memiliki rasa yang lezat.

- 11) “Apakah anda membeli produk yang sedang tren untuk menjaga penampilan diri? Mengapa!” Siswa menyampaikan *“benar karena saya ingin mencoba produk-produk yang sedang tren untuk menjaga penampilan diri”*. Dapat dijelaskan remaja menjaga penampilan diri dari mencoba produk-produk yang sedang tren sehingga orang lain akan memusatkan perhatian kepada yang memakainya.

- 12) “Apakah anda memakai barang dengan bermacam-macam merek agar terlihat mewah? Mengapa!” Siswa menyampaikan *“tidak saya memakai barang sesuai apa yang dibutuhkan karena untuk terlihat mewah bukan dinilai dari memakai barang bermerek”*.⁸⁰ Maknanya memakai barang sesuai dengan kebutuhan seseorang bukan memakai berbagai macam merek untuk dilihat mewah oleh orang lain.

⁷⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial WS, Tanggal 21 November 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial PM, Tanggal 22 November 2022

- 13) “Apakah rasa percaya diri anda meningkat saat menggunakan produk yang bermerek? Alasannya!” Siswa menyampaikan “*benar menggunakan produk yang bermerek menumbuhkan rasa percaya diri*”. Dapat dijelaskan menggunakan produk yang bermerek membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena dapat memusatkan perhatian seseorang.
- 14) “Apakah anda membeli produk ketika idola anda mempromosikan suatu produk? Alasannya!” Siswa menyampaikan “*benar saya akan membeli apabila idola yang mempromosikan suatu produk*”.⁸¹ Artinya idola sangat berpengaruh dalam mempromosikan suatu produk karena akan banyak yang ingin membeli produk yang dipromosikan.
- 15) “Apabila ada barang-barang model terbaru yang mengiklankan anda langsung membelinya? Mengapa!” Siswa menyampaikan “*tidak barang yang diiklankan tidak harus langsung dibeli karena tidak ada manfaatnya dan untuk membeli suatu barang harus dilihat terlebih dahulu kualitas yang dimiliki*”. Maknanya tidak semua yang diiklankan sesuai dengan yang diinginkan lebih baik dilihat secara langsung model dan kualitas yang dimiliki.
- 16) “Apakah anda mencoba berbagai produk dengan merk berbeda meskipun memiliki fungsi yang sama?” Siswa menyampaikan “*benar saya suka mengoleksi berbagai macam produk walaupun memiliki fungsi yang sama*”

⁸¹ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial FF, Tanggal 23 November 2022

sehingga dapat menemukan kualitas yang terbaik dari suatu produk".⁸² Dapat dijelaskan suatu produk memiliki berbagai macam merek dengan kualitas yang baik sehingga membuat siswa ingin mengoleksi berbagai macam produk dengan merek yang berbeda.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Berperilaku Konsumtif

Hasil dengan siswa inisial MF. Siswa menyampaikan *"faktornya karena saya sangat suka apabila membeli barang dengan kemasan yang menarik"*.⁸³ Artinya usia remaja kecenderungan seseorang untuk berperilaku konsumtif lebih besar daripada orang dewasa. Remaja biasanya mudah terbujuk dengan bentuk kemasan barang yang menarik sehingga berkeinginan untuk membeli.

Hasil dengan siswa inisial F. Siswa menyampaikan *"faktor iklan karena barang yang diiklankan memiliki model terbaru sehingga saya tertarik untuk membelinya"*.⁸⁴ Maknanya salah satu media untuk mempromosikan suatu produk kepada konsumen. Iklan bertujuan untuk mempengaruhi orang yang melihatnya agar tertarik untuk membeli produk terbaru.

Hasil dengan siswa inisial M. Siswa menyampaikan *"saya suka memakai barang yang terlihat mewah agar menjadi pusat perhatian orang lain"*.⁸⁵ Dapat dijelaskan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

⁸² Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial NF, Tanggal 24 November 2022

⁸³ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial MF, Tanggal 16 November 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial F, Tanggal 17 November 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial M, Tanggal 18 November 2022

seseorang, biasanya orang yang selalu ingin menarik perhatian orang lain pasti memiliki cara, salah satunya yaitu memiliki barang-barang yang terlihat mewah.

Hasil dengan siswa inisial SSA. Siswa menyampaikan *“saya tertarik membeli produk apabila mendapatkan hadiah seperti membeli tas akan mendapatkan peralatan tulis”*⁸⁶. Peneliti menyimpulkan faktor motivasi dapat mendorong karena dengan motivasi tinggi untuk membeli suatu produk yang mendapatkan hadiah sehingga siswa cenderung akan membeli.

Hasil dengan siswa inisial WS. Siswa menyampaikan *“saya tertarik membeli produk apabila yang mempromosikan idola sehingga produk yang dimiliki idola, saya juga memilikinya”*⁸⁷. Dapat dijelaskan sifat seseorang yang ikut-ikutan dengan orang lain sehingga apapun akan selalu dibeli dan ingin selalu memiliki barang-barang yang sedang terkenal seiring perkembangan zama

Hasil dengan siswa inisial PM. Siswa menyampaikan *“saya suka menjaga penampilan diri dengan membeli barang-barang model terbaru dan merasa gembira apabila saya menggunakan barang model terbaru”*⁸⁸. Artinya sifat konsumtif dapat terjadi karena rasa kebanggaan yang berlebih terhadap penampilan. Biasanya banyak diantara seseorang yang merasa percaya diri bila memiliki barang-barang terbaru.

Hasil dengan siswa inisial FF. Siswa menyampaikan *“saya suka memakai barang yang berbeda dengan orang lain sehingga tidak ada model barang yang*

⁸⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial SSA, Tanggal 19 November 2022

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial WS, Tanggal 21 November 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial PM, Tanggal 22 November 2022

sama dengan saya”⁸⁹. Maknanya kebanyakan sifat konsumtif muncul karena pembeli ingin memiliki barang yang tidak dimiliki oleh orang lain, akibatnya pembeli akan mencari barang yang tidak sama dengan orang lain. Biasanya remaja melakukan pembelian atau mengonsumsi barang dengan maksud untuk menunjukkan bahwa dirinya berbeda dari yang lain.

Hasil dengan siswa inisial NF. Siswa menyampaikan “*saya sangat suka membeli barang dengan fungsi yang sama sehingga suka mengoleksi bermacam-macam produk*”⁹⁰. Dapat dijelaskan kepribadian dapat menentukan pola hidup seseorang, demikian juga perilaku konsumtif pada seseorang dapat dilihat dari kepribadian yang ingin banyak memiliki barang-barang dengan fungsi yang sama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

Hasil wawancara yang dilakukan yaitu teman sebaya menjadi faktor yang dianggap berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang usia dan statusnya sama yang saling berinteraksi dan memberikan peranan penting terhadap kehidupan sosial dan perkembangan kepribadiannya. Siswa sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya di dalam pergaulan. Untuk menghindari penolakan teman sebaya, maka siswa cenderung mengikuti yang sama agar diterima dengan kelompok sebayanya, dengan cara mengikuti pola hidup konsumtif dari teman sebayanya. Apabila salah

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial FF, Tanggal 23 November 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya yaitu berinisial NF, Tanggal 24 November 2022

satu teman membeli produk atau barang tertentu teman yang lain juga ikut-ikutan membeli agar diterima di dalam lingkungannya.

Teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Karena terkadang remaja membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tapi karena pendapat orang lain sangat penting bagi dirinya dan siswa ingin tampil menarik seperti teman-temannya. Karena untuk mengikuti kelompok teman sebaya, siswa akan mengubah pola konsumsinya karena siswa menyesuaikan dan mengikuti teman sebaya dalam kehidupannya. Semakin tinggi pengaruh kelompok teman sebaya maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtif siswa. Sebaliknya apabila semakin rendah pengaruh kelompok teman sebaya maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif siswa.

Siswa yang masih dalam kategori remaja akan selalu berusaha untuk tampil cocok dengan teman sebaya. Siswa akan berusaha untuk tampil menarik serta mencoba untuk mengikuti gaya atau tren yang sedang beredar agar dapat diterima dan tidak dikucilkan oleh teman sebaya. Sehingga siswa akan mengubah pola konsumsinya karena siswa selalu menyesuaikan dan mengikuti lingkungan yang sebagai kelompok acuan dalam kehidupannya. Padahal dalam sudut pandang Islam, manusia dalam melakukan kegiatan konsumsi dianjurkan untuk berdasarkan pada batas wajar dan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga tidak selalu menuruti keinginan semata.

Hasil penelitian memperkuat kajian teori yang ada, Myers menyebutkan teman sebaya adalah dua orang atau lebih yang memiliki usia sama yang

berinteraksi dalam waktu yang lama dan mempengaruhi satu sama lain serta saling merasa satu sama lain sebagai kita. Banyaknya interaksi yang dilakukan dan banyaknya waktu yang dihabiskan bersama teman sebaya akan membuat siswa semakin terpengaruh oleh teman sebaya. Kondisi sedikit banyak mempengaruhi siswa dalam kegiatan konsumsi dan kemudian mengarah pada perilaku konsumtif. Semakin kuat pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif dan sebaliknya semakin lemah pengaruh teman sebaya semakin rendah pula perilaku konsumtif.⁹¹

Rezky Rahmasari menyatakan bahwa pergaulan antara teman sebaya lebih memberikan pengaruh yang besar dalam berpakaian, kegemaran dan juga dalam kegiatan sosial lainnya. Dalam bergaul pastinya seseorang dihadapkan dengan penolakan ataupun penerimaan dari teman sebayanya, kadang seseorang rela melakukan berbagai cara agar diterima anggota kelompoknya, salah satunya dengan meniru gaya hidup yang konsumtif dari anggota kelompoknya, apabila teman yang lain membeli suatu produk maka teman yang lainnya juga ikut-ikutan untuk membeli produk.⁹²

Seorang siswa tidak hanya memiliki hubungan dengan keluarga saja akan tetapi memiliki hubungan sosial dengan teman sebaya. Teman sebaya merupakan sekumpulan individu yang mempunyai persamaan usia dan posisi status sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, selama periode tertentu untuk mencapai

⁹¹ Dewi, R & Sunarto, *Pengaruh Lingkungan Keluarga. Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 34.

⁹² Rezky Rahmasari, *Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021), h. 44.

tujuan bersama. Teman sebaya memiliki pengaruh kuat dan menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja, perubahan perilaku dilakukan untuk menghindari penolakan dari teman sebaya dan karena tidak ingin dipandang berbeda dengan teman-temannya. Seperti kelompok acuan yang merupakan kumpulan individu atau kelompok yang dijadikan rujukan yang mempunyai pengaruh nyata bagi perilaku anggotanya secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut terlihat pada perilaku konsumsif dan pengambilan keputusan pembelian konsumen sering dipengaruhi melalui interaksi sebaya.⁹³

Amaliya menyatakan teman sebaya akan memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatankegiatan sosial lainnya. Karena terkadang remaja membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tapi karena pendapat orang lain sangat penting bagi dirinya dan siswa ingin tampil menarik seperti teman-temannya. Untuk mengikuti kelompok teman sebaya, siswa akan mengubah pola konsumsinya karena siswa selalu menyesuaikan dan mengikuti kelompok acuan dalam kehidupannya. Dengan demikian, apabila pergaulan teman sebaya semakin sering maka perilaku konsumtif akan semakin tinggi.⁹⁴

⁹³ Pascaria Estrella Glorintani Hadiman, *Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2021), h. 48.

⁹⁴ Amaliya, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa", *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, (2017), h. 6.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Berperilaku Konsumtif

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif siswa dalam mengkaji konsumtif sekarang adalah era di mana orang membeli produk bukan karena nilai kemanfaatannya namun karena gaya hidup, demi sebuah citra yang diarahkan dan dibentuk oleh iklan dan model lewat televisi. Ketika dilihat dari perspektif struktural, konsumtif tidak lagi didefinisikan berdasarkan kegunaannya, namun berdasarkan atas apa yang disukai.

Banyak yang mempengaruhi individu berperilaku konsumtif, diantaranya faktor dari dalam dan dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu diantaranya adalah motivasi, pengamatan, kepribadian dan konsep diri serta sikap. Sedangkan faktor dari luar diri yaitu kebudayaan, kelas sosial dan kelompok sosial.⁹⁵

Penelitian menganalisis hasil wawancara yang dilakukan bersama delapan orang objek penelitian. Siswa inisial nama MF suka membeli barang dengan kemasan yang menarik. Siswa inisial nama F membeli barang karena iklan. Siswa inisial nama M memakai produk agar diperhatikan orang lain. Siswa inisial nama SSA membeli produk agar mendapatkan hadiah. Siswa inisial nama WS ikut-ikutan dalam membeli produk. Siswa inisial nama PM penampilan diri menjadi kebanggaan dirinya. Siswa inisial nama FF membeli barang berbeda dari orang lain. Siswa inisial nama NF mengoleksi bermacam-macam produk.

⁹⁵ Murisal, "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Puteri", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, Vol. 2, No. 2, (2021), h. 208.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif siswa siswa lebih memprioritaskan tampil yang sedang tren. Memilih barang juga bukan berdasarkan manfaat tetapi rata-rata mencari barang yang bagus meski dengan harga yang relatif mahal. Didorong karena gaya hidup siswa yang ingin selalu tampil menarik dan berbeda dari yang lain sehingga untuk mewujudkan siswa mengkonsumsi barang bukan berdasarkan manfaat lagi melainkan simbol yang ditimbulkan dari konsumsi.⁹⁶

Valdyan Drifanda menyatakan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Disebabkan sering bertanya kepada teman sebaya tentang suatu produk apabila hanya memiliki sedikit pengetahuan dan pengalaman tentang produk, sering mencari informasi dari teman-teman tentang sebuah produk sebelum membeli, mencoba berperilaku dengan cara yang memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan teman temannya, dan cenderung untuk memperhatikan apa yang dikenakan oleh teman sebaya.⁹⁷

⁹⁶ Sri Hanuning, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), h. 93.

⁹⁷ Valdyan Drifanda, "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang", *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan*, Vol.3, No. 1, (2018), h. 38-39

BAB V

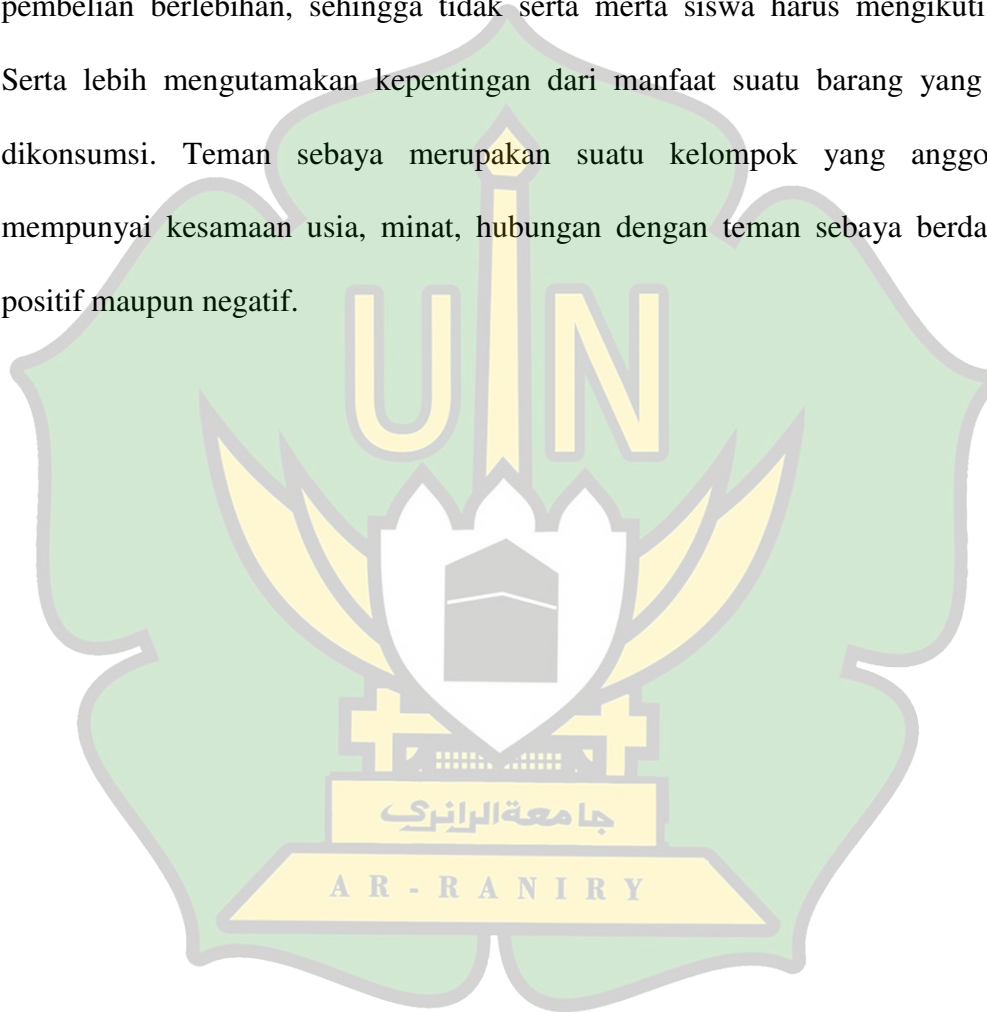
PENUTUP

A. Simpulan

Perilaku konsumtif ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata. Menjadi teman belajar, salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kelompok teman sebaya adalah keinginan atau aktivitas yang sama, tinggal di lingkungan yang sama dan bersekolah di sekolah yang sama. Remaja mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian dan gaya rambut sehingga dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku konsumtif siswa membeli produk bukan karena nilai kemanfaatannya namun karena gaya hidup, siswa lebih memprioritaskan tampil yang sedang tren. Memilih barang juga bukan berdasarkan manfaat tetapi memilih barang dengan kemasannya menarik, iklan, memakai barang yang tidak sama dengan orang lain.

B. Saran

Peneliti dapat dijadikan pertimbangan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Diharapkan siswa agar lebih rasional lagi dan bijaksana dalam membeli produk. Siswa diharapkan dalam mengikuti perkembangan zaman dapat memilih antara kebutuhan dengan keinginan agar terhindar dari pemborosan dan pembelian berlebihan, sehingga tidak serta merta siswa harus mengikuti tren. Serta lebih mengutamakan kepentingan dari manfaat suatu barang yang akan dikonsumsi. Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang anggotanya mempunyai kesamaan usia, minat, hubungan dengan teman sebaya berdampak positif maupun negatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Riyan. 2017. "Gambaran Perilaku Konsumtif Terhadap Sepatu Pada Perempuan Dewasa Awal". *Jurnal Psibernetika*. Vol . 5. No. 2.
- Ahmadi, Abu. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ghifari, Abu. 2017. *Remaja Korban Mode*. Bandung: Mujahid.
- Amaliya. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa". *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3. No. 1.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa: CV jejak.
- Asri, Asti. 2017. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babela". *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. Vol. 1. No. 1.
- Asrori, Ahmad. 2019. *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Laporan Penelitian*. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret.
- Chrisnawati, Dian dan Sri Muliati Abdullah. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian". *Jurnal Spirits*. Vol. 2. No. 1.
- Dagun, M. 2017. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Nahda. 2020. *Pengaruh Media Sosial Instagram, Kelompok Teman Sebaya Dan Lifestyle Terhadap Berperilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Danim, Sudarwan. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Deliarnov. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Drifanda, Valdyan. 2018. "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang". *Jurnal Ilmiah dan Pendidikan*. Vol.3. No. 1.

- Estrella, Pascaria Glorintani Hadiman. 2021. *Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- F, James Engel. 2018. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fitri. 2017. "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (*Self-Management*) Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas X-11 SMAN 15 Surabaya". *UNESA Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1. No. 1.
- Fitriani. 2020. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa Di SMA YLPI Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 8. No. 1.
- Fitriyani, Nur. 2019. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang". *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 12. No. 1.
- Halim, Verina Dan Shasti Ayudya. 2017. "Perilaku Konsumtif Generation Y Untuk Produk Fashion". *Jurnal Bisnis Indonesia*. Vol. 4. No. 3.
- Halim, Verina Dan Shasti Ayudya. 2017. "Perilaku Konsumtif Generation Y Untuk Produk Fashion". *Jurnal Bisnis Indonesia*. Vol. 4. No. 3.
- Hani, T Handoko. 2019. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, T. 2017. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanuning, Sri. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hari, Christiana Soetjningsih. 2019. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Haryani, Indah dan Jhon Haryanto. 2019. "Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi". *Jurnal Psikologi*. Vol. 11. No. 1.
- Hasman. 2018. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah. 2018. *Perilaku Konsumtif dalam Membeli Produk Fashion pada Mahasiswa Putri di Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- J, Lexy Moleong. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Juni, Donni Priasa. 2017. *Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jushermi. 2018. "Analisis Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21. No. 1.
- Kadeni dan Ninik Srijani. 2018. "Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa". *Equilibrium*. Vol. 6. No.1.
- Lestarina, Eni. 2017. "Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Marliana, Indri Sulistyawati. 2019. *Pengaruh Teman Sebaya, Penggunaan Media Sosial, dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Jurusan IPS di SMA Kesatrian 1 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mujahidin, Akhmad. 2017. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mukhtarom, Imam. 2020. *Pemahaman Yusuf Al-Qardawi Terhadap Hadist-hadist tentang Perilaku Konsumtif*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Murisal. 2021. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Puteri". *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. Vol. 2. No.2.
- Nursalam. 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryanti dan Lusi. 2018. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R, Dewi dan Sunarto. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmasari, Rezky. 2021. *Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Samsul, Bambang Arifin. 2018. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santosa, Slamet. 2018. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Santosa, Soegeng. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock. 2018. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Mirta. 2019. *Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma'arif Singosaren Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Semiawan, Cony. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. 2017. *Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. Purwakarta: Universitas Muhammadiyah Purwakarta.
- Sumartono. 2017. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. 2019. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supriyono. 2017. "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Individu dan Psikologis Terhadap Keputusan Konsumen Membeli di Indomaret". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2. No. 3.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2017. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Swastha, Basu dan Hani Handoko. 2017. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPEE.
- Syarifah, Elly. 2019. *Meraup Keuntungan dari Pasar Remaja: Aneka Bisnis untuk Pasar Remaja*. Bandung: Salamadani Pustaka Semesta.
- Tambunan, Raymond. 2018. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Raymond. 2018. *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuniarti. 2017. *Perilaku Konsumen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yustisi, Tiama Sari. 2019. *Hubungan Antara Perilaku Konsumtif dengan Body Image pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munasabah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk saudara :

1. Dr. Tarmizi Ninoersy, M. Ed

Sebagai Pembimbing Pertama

2. Evi Zuhara, M. Pd

Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : Aina Ulfa Syahputra

NIM : 160213049

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 26 September 2022

an, Rektor



Lembusan :

1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh:*

2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;

3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon :
0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14595/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Aceh Besar.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AINA ULFAH SYAHPUTRA / 160213049
Semester/Jurusan : XIII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jln Lingkar Kampus UIN Lr. Bakti, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA

Jalan T. Iskandar Km. 5 Ulee Kareng Kode Pos 23371 Cisarpong Meunash Maryang Aceh Besar,
 Email sman1kruengbaronajayabes83@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 074 / 395 / 2022

Kepala Sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya menerangkan bahwa :

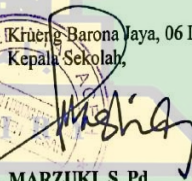
Nama	: Aina Ulfah Syahputra
NIM	: 160213049
Program Studi	: S1 Bimbingan dan Konseling
Institusi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas UIN AR-RANIRY

Sehubungan dengan Surat Izin Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, No : 421.3/G.1/3121/2022 tanggal, 11 November 2022 Tentang **IZIN MELAKUKAN PENELITIAN ILMIAH DALAM RANGKA PENULISAN SKRIPSI**, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah mengumpulkan data pada Bulan November 2022, untuk keperluan penyelesaian Skripsi yang berjudul :

“PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA ”

Demikian surat keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya,
 Terima Kasih

Krueng Barona Jaya, 06 Desember 2022
 Kepala Sekolah,



MARZUKI, S. Pd
 NIP. 19700202 199801 1 003

Lampiran 4

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa
 Nama : Aina Ulfah Syahputra
 Nim : 160213049

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	gudah Rehai
Kontruk	gudah Rehai
Isi	gudah Rehai

Banda Aceh, 14 November 2022
 Pembimbing Instrumen


 Asriyana, M. Ed.

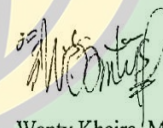
جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa
 Nama : Aina Ulfah Syahputra
 Nim : 160213049

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Konstruksi	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 15 November 2022
 Pembimbing Instrumen



Wanty Khaira, M. Ed.
 NIP. 19760613 2014112002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”**. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya dan Apa Saja Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Berperilaku Konsumtif.

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya?	1. Apakah anda memberikan semangat apabila teman anda mengalami masalah? Alasannya! 2. Apabila anda berbuat salah, apakah teman anda mengingatkan anda? Berikan contohnya! 3. Apabila anda mempunyai masalah pribadi, apakah anda ceritakan dengan teman sebaya? Mengapa! 4. Apakah anda suka membantu teman yang membutuhkan bantuan? Mengapa! 5. Apakah teman sebaya anda menjadi teman belajar? Alasannya! 6. Apakah teman sebaya anda membimbing anda cara belajar yang baik? Contohnya! 7. Apakah anda bersungguh-sungguh dalam belajar agar disukai banyak teman? Mengapa? 8. Apakah teman sebaya anda memuji anda ketika anda memperoleh prestasi yang baik? Berikan contohnya! 9. Apakah anda membeli barang karena mendapatkan hadiah? Alasannya! 10. Apakah anda membeli makanan karena kemasannya menarik? Mengapa! 11. Apakah anda membeli produk yang sedang tren untuk menjaga penampilan diri? Mengapa! 12. Apakah anda memakai barang dengan bermacam-macam merek agar terlihat

		mewah? Mengapa! 13. Apakah rasa percaya diri anda meningkat saat menggunakan produk yang bermerek? Alasannya! 14. Apakah anda membeli produk ketika idola anda mempromosikan suatu produk? Alasannya! 15. Apabila ada barang-barang model terbaru yang mengiklankan anda langsung membelinya? Mengapa! 16. Apakah anda mencoba berbagai produk dengan merk berbeda meskipun memiliki fungsi yang sama? Mengapa!
2.	Apa Saja Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Berperilaku Konsumtif?	1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda berperilaku konsumtif?



Lampiran 6

FOTO KEGIATAN



